

Date Received : Oktober 2024
Date Revised : November 2024
Date Accepted : November 2024
Date Published : November 2024

PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU TERHADAP EFISIENSI ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI UNGGUL DI MTS AL HIDAYAH MARGA AGUNG LAMPUNG SELATAN

Mustaqim Hasan¹

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia (mustaqimhasan@an-nur.ac.id)

Anita

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia (anita.hayfa99@gmail.com)

Kata Kunci:

Manajemen Mutu Terpadu, Efisiensi Administrasi, Akreditasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) terhadap efisiensi administrasi sekolah dalam meningkatkan akreditasi unggul di MTs Al Hidayah Marga Agung, Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TQM di MTs Al Hidayah telah membawa dampak positif terhadap efisiensi administrasi, khususnya dalam pengelolaan data siswa, pengarsipan, dan penyusunan laporan akreditasi. Digitalisasi sistem administrasi yang mulai diterapkan telah membantu mempercepat proses dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan administrasi. Selain itu, penerapan TQM juga mempengaruhi pencapaian akreditasi unggul madrasah, di mana sistem administrasi yang lebih terstruktur dan terorganisir memudahkan proses akreditasi. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan TQM, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam penggunaan teknologi dan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan TQM berperan penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan membantu pencapaian akreditasi unggul, namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk pengembangan teknologi dan pelatihan staf.

¹ Correspondence author

Keywords:

Total Quality Management, Administrative Efficiency, Accreditation

ABSTRACTS

This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management (TQM) on school administrative efficiency in improving superior accreditation at MTs Al Hidayah Marga Agung, Lampung Selatan. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The results show that the implementation of TQM at MTs Al Hidayah has had a positive impact on administrative efficiency, especially in managing student data, archiving, and preparing accreditation reports. The digitalization of the administrative system has helped accelerate processes and reduce errors in administration management. Additionally, TQM implementation also affects the achievement of superior accreditation for the school, where a more structured and organized administrative system facilitates the accreditation process. However, there are challenges in the TQM implementation, particularly related to limited human resources skilled in technology use and limited facilities. This study concludes that the implementation of TQM plays an essential role in improving administrative efficiency and helping achieve superior accreditation, but further efforts are needed to develop technology and staff training.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi, lembaga pendidikan perlu mengadopsi berbagai pendekatan dan strategi yang dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas pengelolaan, baik dari segi administrasi maupun proses pembelajaran (Yosep Belen Keban, 2022). Salah satu pendekatan yang telah banyak diterapkan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, adalah Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM). TQM menekankan pentingnya peningkatan kualitas secara menyeluruh, melibatkan seluruh elemen dalam organisasi, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan (dalam konteks pendidikan, pelanggan mencakup siswa, orang tua, dan masyarakat (Sallis, 2014).

Namun, pada kenyataannya, banyak sekolah atau madrasah, terutama di daerah-daerah, masih menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip TQM secara optimal. MTs Al Hidayah Marga Agung, sebuah madrasah swasta yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan, merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitasnya, khususnya melalui peningkatan administrasi sekolah. Administrasi yang baik menjadi fondasi penting dalam pencapaian akreditasi unggul, yang pada gilirannya akan memperkuat reputasi madrasah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Namun, penerapan TQM di madrasah ini belum sepenuhnya optimal, mengakibatkan kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan realitas yang ada.

Madrasah yang telah mengadopsi TQM akan memiliki sistem administrasi yang efisien, di mana semua proses administrasi berjalan dengan lancar, terorganisir, dan tepat waktu. Hal ini penting karena administrasi yang baik tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga menjadi salah satu penilaian utama dalam akreditasi sekolah. Sistem administrasi yang efisien akan memudahkan pengelolaan data siswa, tenaga pengajar, sarana prasarana, serta keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat manajemen (Deming, 1987).

Namun, kondisi nyata menunjukkan bahwa proses administrasi masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa pengelolaan data masih dilakukan secara manual, yang tidak hanya memakan waktu, tetapi juga berisiko terjadi kesalahan dalam pengarsipan dan pengolahan data. Hal ini diperparah dengan keterbatasan tenaga administrasi yang kompeten di bidang teknologi informasi, sehingga digitalisasi administrasi belum dapat diterapkan secara maksimal. Akibatnya, proses administrasi menjadi lamban, dan beberapa kali terjadi keterlambatan dalam penyelesaian laporan atau pengiriman data akreditasi, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan nilai akreditasi madrasah.

Akreditasi sekolah merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas sebuah lembaga pendidikan. Penilaian akreditasi mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen sekolah, mutu pembelajaran, sarana prasarana, serta efisiensi administrasi. Ketika administrasi sekolah tidak efisien, hal ini dapat berdampak pada penurunan nilai akreditasi. Sebuah lembaga yang gagal dalam mendapatkan akreditasi unggul mungkin akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat menurunkan jumlah siswa baru dan menyebabkan penurunan pendapatan (Depdiknas, 2009).

Selain itu, kesenjangan ini juga berdampak pada kinerja internal madrasah. Guru dan staf administrasi sering kali harus bekerja di bawah tekanan untuk menyelesaikan tugas-tugas administrasi dalam waktu yang terbatas, yang pada akhirnya dapat

menurunkan kualitas pengajara (Djuanda, 2019). Siswa pun terdampak, terutama ketika administrasi terkait kebutuhan belajar mereka tidak berjalan dengan baik, seperti keterlambatan pengelolaan jadwal atau distribusi materi pembelajaran. Hal ini berkontribusi pada masih rendahnya mutu pendidikan, yang tercermin dari tingkat literasi dan numerasi siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, yang diterbitkan pada 5 Desember 2023, menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 68 dari 81 negara dengan skor yang mencakup matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Data ini merupakan indikator yang kurang memuaskan, terutama mengingat posisi Indonesia yang berada di peringkat rendah dalam survei tersebut. PISA, yang merupakan inisiatif penilaian siswa internasional oleh Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD), bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan membaca, matematika, dan sains untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata (OECD, 2023).

Untuk mengatasi kesenjangan ini, terdapat beberapa alternatif yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efisiensi administrasi melalui penerapan TQM. Pertama, digitalisasi administrasi merupakan solusi yang dapat langsung meningkatkan efisiensi. Dengan mengadopsi sistem manajemen informasi berbasis digital, madrasah dapat mengelola data siswa, guru, dan keuangan dengan lebih cepat dan akurat. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi di sekolah dapat mengurangi kesalahan dan mempercepat proses kerja (Hurit, Tahrim, Putri, & Sri, 2021).

Kedua, pelatihan bagi tenaga administrasi dan guru dalam penerapan TQM dan penggunaan teknologi informasi juga sangat penting. Sebagai bagian dari TQM, keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam upaya peningkatan mutu menjadi faktor kunci kesuksesan. Pelatihan ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi teknis tenaga administrasi, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya peran mereka dalam meningkatkan mutu sekolah (Chandra Oktaviani, 2022).

Selain itu, madrasah juga dapat mempertimbangkan untuk membangun budaya mutu yang kuat di antara seluruh staf dan guru. Budaya mutu adalah salah satu elemen penting dalam TQM yang bertujuan untuk mendorong seluruh elemen organisasi agar senantiasa berfokus pada peningkatan mutu secara berkelanjutan (Ishikawa, 1987). Madrasah dapat mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi kinerja administrasi dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

Tentu saja, dalam penerapan solusi ini, terdapat faktor penghambat dan pendukung yang perlu diidentifikasi. Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh madrasah swasta seperti MTs Al Hidayah. Pengadaan perangkat teknologi dan pelatihan bagi staf memerlukan biaya yang tidak sedikit, dan ini sering kali menjadi kendala bagi sekolah-sekolah swasta yang tidak mendapatkan dukungan dana dari pemerintah.

Namun, di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang signifikan, yakni komitmen dari pimpinan madrasah untuk terus meningkatkan kualitas lembaga. Komitmen ini merupakan modal penting dalam penerapan TQM, karena tanpa dukungan dari pimpinan, proses perubahan dalam organisasi sulit untuk dilakukan. Selain itu, adanya semangat kolektif di antara guru dan staf untuk terus belajar dan berkembang juga menjadi salah satu kekuatan yang dapat mendukung keberhasilan penerapan TQM di madrasah ini.

penerapan TQM yang lebih sistematis dan terintegrasi merupakan solusi paling rasional untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan mencapai akreditasi unggul. Pengadopsian sistem administrasi berbasis digital dan pelatihan bagi tenaga administrasi serta guru akan langsung memberikan dampak pada peningkatan efisiensi kerja dan kualitas pengelolaan madrasah.

TQM telah terbukti sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan mutu di berbagai sektor, termasuk pendidikan (Miskel, 2004). Dengan fokus pada perbaikan berkelanjutan dan keterlibatan seluruh elemen sekolah, madrasah dapat meningkatkan akreditasi serta reputasinya di mata masyarakat. Akhirnya, penerapan TQM bukan hanya soal mencapai standar, tetapi juga menciptakan budaya mutu yang akan mendukung perkembangan madrasah di masa mendatang.

Penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas keseluruhan madrasah. Dengan mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di MTs Al Hidayah melalui digitalisasi dan pengembangan sumber daya manusia, madrasah ini dapat mencapai akreditasi unggul dan meningkatkan reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Dukungan dari pimpinan madrasah, serta semangat kolektif dari seluruh staf, merupakan faktor kunci yang akan menentukan keberhasilan penerapan TQM di madrasah ini.

Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management - TQM)

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) adalah pendekatan manajerial yang berfokus pada peningkatan kualitas secara berkesinambungan melalui partisipasi aktif seluruh elemen organisasi. Dalam konteks pendidikan, TQM bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan kinerja institusi pendidikan dengan melibatkan seluruh pihak, baik staf, siswa, orang tua, dan masyarakat sebagai pemangku kepentingan utama (Yampol & Polishchuk, 2023). TQM mengedepankan konsep bahwa setiap bagian dalam organisasi memiliki peran dalam menjaga kualitas, sehingga seluruh elemen harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Menurut (Deming, 2003), ada empat prinsip utama dalam TQM yang dapat diterapkan di sekolah atau madrasah: (1) Fokus pada pelanggan, di mana siswa, orang tua, dan masyarakat adalah "pelanggan" dari sistem pendidikan; (2) Perbaikan berkelanjutan, yang berarti setiap proses harus dievaluasi dan ditingkatkan secara teratur; (3) Pengelolaan berbasis fakta, di mana keputusan dibuat berdasarkan data dan informasi yang valid; dan (4) Keterlibatan total, yang mengharuskan semua staf untuk terlibat dalam proses perbaikan.

Penerapan TQM di lembaga pendidikan termasuk madrasah dapat menghasilkan beberapa manfaat, seperti peningkatan efisiensi, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga tersebut (Sallis, 2014). TQM juga membantu meningkatkan kepuasan siswa dan orang tua sebagai pelanggan utama sekolah (Cahyani & Trihantoyo, 2020). Selain itu, penerapan TQM dapat memudahkan sekolah dalam menghadapi tantangan akreditasi karena sistem yang lebih tertata dan terukur.

Efisiensi Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah yang efisien merupakan salah satu pilar penting dalam manajemen pendidikan yang baik. Administrasi melibatkan berbagai aktivitas seperti pengelolaan data siswa, pengarsipan dokumen, manajemen keuangan, serta koordinasi antara berbagai bagian di sekolah. Efisiensi administrasi sangat berkaitan erat dengan kualitas pelayanan sekolah kepada siswa dan orang tua, serta merupakan faktor kunci dalam pencapaian akreditasi sekolah (Depdiknas, 2009).

Menurut Hoy dan Miskel (Miskel, 2004), administrasi sekolah yang efisien membantu memastikan bahwa semua proses berjalan sesuai dengan jadwal, tidak ada penundaan dalam pelaksanaan tugas administratif, dan semua data serta dokumen disimpan dan diolah dengan baik. Administrasi yang efisien juga penting dalam penyusunan laporan untuk akreditasi, di mana lembaga pendidikan harus mampu menyediakan data yang akurat dan valid terkait proses belajar mengajar, manajemen sumber daya, serta kegiatan operasional sekolah secara keseluruhan.

Di era digital, banyak sekolah telah mulai mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi administrasi. Sistem manajemen informasi sekolah, misalnya, memungkinkan sekolah untuk mengelola data siswa, guru, dan staf dengan lebih baik, serta memudahkan pengarsipan dan pemrosesan data secara digital. Sekolah yang mengadopsi teknologi dalam administrasi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan yang terjadi dalam pengelolaan data (Denico, 2024).

Akreditasi Sekolah

Akreditasi sekolah merupakan proses penilaian terhadap kualitas dan kinerja suatu lembaga pendidikan, yang dilakukan oleh lembaga independen yang memiliki kewenangan. Di Indonesia, akreditasi sekolah dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). Proses akreditasi ini penting karena memberikan penilaian objektif terhadap kualitas sekolah, baik dari aspek manajemen, sarana prasarana, kurikulum, proses pembelajaran, maupun kualitas lulusan. Sekolah atau madrasah yang mendapatkan akreditasi unggul (A) dianggap memiliki sistem pendidikan yang memenuhi atau bahkan melampaui standar nasional (Depdiknas, 2009).

TQM secara langsung berkaitan dengan proses akreditasi sekolah. Akreditasi menilai sejauh mana manajemen mutu diterapkan di sekolah, termasuk dalam hal administrasi, manajemen keuangan, dan kinerja pembelajaran. Sekolah yang menerapkan TQM biasanya memiliki sistem administrasi yang lebih baik, yang memudahkan mereka dalam mempersiapkan dokumen dan data yang diperlukan dalam proses akreditasi (Miskel, 2004). Oleh karena itu, penerapan TQM dapat mendukung sekolah dalam meningkatkan nilai akreditasi mereka.

Akreditasi unggul merupakan indikator penting yang tidak hanya mencerminkan kualitas lembaga pendidikan, tetapi juga mempengaruhi citra dan reputasi sekolah di mata masyarakat. Sekolah dengan akreditasi unggul cenderung lebih dipercaya oleh orang tua dan masyarakat, sehingga dapat menarik lebih banyak siswa untuk mendaftar (Azizah & Witri, 2021). Hal ini pada gilirannya dapat membantu meningkatkan pendapatan sekolah dan mendukung keberlanjutan operasionalnya.

Penerapan TQM terhadap Efisiensi Administrasi dan Akreditasi Sekolah

Penerapan TQM di MTs Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi sekolah serta mendukung pencapaian akreditasi unggul. Seperti yang dikemukakan oleh Goetsch dan Davis (2016), salah satu elemen penting dari TQM adalah perbaikan berkelanjutan, di mana sekolah secara terus-menerus mengevaluasi dan meningkatkan sistem administrasinya. Dengan sistem administrasi yang efisien, sekolah dapat menyediakan data dan dokumen yang akurat serta tepat waktu untuk proses akreditasi.

Selain itu, penerapan TQM dapat membantu madrasah dalam membangun budaya mutu yang berorientasi pada peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, seluruh elemen madrasah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap aspek manajemen sekolah berjalan dengan baik dan efisien (Ishikawa, 1987). Dengan dukungan dari semua pihak, madrasah dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi proses akreditasi dan meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan.

Penerapan TQM juga memungkinkan madrasah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan orang tua. Dengan memperbaiki administrasi sekolah, madrasah dapat meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat citra mereka di mata masyarakat. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan kepercayaan publik, yang pada akhirnya akan berdampak pada reputasi dan prestasi madrasah dalam mencapai akreditasi unggul (Indriyani, 2023).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) terhadap efisiensi administrasi sekolah di MTs Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lembaga, yaitu MTs Al Hidayah, sehingga memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara rinci implementasi TQM di lingkungan sekolah tersebut (Creswell & Poth, 2016)

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lainnya di MTs Al Hidayah Marga Agung. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam penerapan TQM di sekolah (Sugiyono, 2019)

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk memperoleh data mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan TQM. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengamati langsung proses administrasi sekolah dan bagaimana prinsip-prinsip TQM diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis terkait kebijakan, laporan, dan hasil akreditasi sekolah (Ismaya, 2019)

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis tematik. Analisis tematik melibatkan pengidentifikasian tema atau pola penting yang muncul dari data kualitatif. Proses analisis meliputi pengumpulan data, pengodean data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber, di mana

data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan hasil penelitian (Creswell & Poth, 2016)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di MTs Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan dan dampaknya terhadap efisiensi administrasi sekolah serta peningkatan akreditasi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, serta observasi partisipatif terkait implementasi TQM di madrasah ini.

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di MTs Al Hidayah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan Total Quality Management (TQM) di MTs Al Hidayah telah berjalan dalam beberapa aspek, namun masih perlu perbaikan dalam pelaksanaannya agar dapat mencapai hasil yang optimal. Secara umum, prinsip-prinsip utama TQM, seperti keterlibatan semua elemen sekolah, fokus pada peningkatan kualitas berkelanjutan, dan pengelolaan berbasis data, mulai diterapkan sebagai bagian dari strategi madrasah untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah dan pencapaian akreditasi unggul. Kepala sekolah menjelaskan bahwa TQM tidak hanya berperan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan sistem manajemen yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel di berbagai aspek operasional sekolah.

Langkah awal yang diambil dalam penerapan TQM di MTs Al Hidayah adalah pembentukan tim mutu. Tim ini terdiri dari kepala sekolah, guru senior, dan staf administrasi yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan area yang memerlukan peningkatan, baik dalam hal administrasi maupun proses pembelajaran. Tim mutu secara rutin mengadakan rapat evaluasi untuk membahas kinerja sekolah, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta menyusun rencana aksi yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut dan mendorong perbaikan berkelanjutan. Proses evaluasi ini tidak hanya mencakup masalah teknis dalam administrasi, tetapi juga aspek-aspek pedagogis yang berkaitan dengan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Namun, penerapan TQM di madrasah ini masih menghadapi beberapa tantangan, khususnya terkait dengan tingkat partisipasi guru dan staf administrasi. Meskipun ada guru yang antusias dalam mengikuti pelatihan dan menerapkan prinsip-prinsip mutu yang diajarkan, tingkat partisipasi dan komitmen tidak merata di seluruh elemen sekolah. Sebagian guru dan staf administrasi masih merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan yang dituntut oleh TQM, terutama dalam hal pengelolaan administrasi berbasis teknologi. Salah satu staf administrasi mengungkapkan, "Kami masih terbiasa dengan sistem manual, jadi beradaptasi dengan teknologi baru memerlukan waktu." Hal ini mencerminkan bahwa meskipun ada kemauan untuk berubah, keterbatasan dalam penguasaan teknologi dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan TQM.

Tantangan lainnya muncul dalam hal infrastruktur teknologi. Implementasi pengelolaan berbasis data yang menjadi salah satu pilar TQM membutuhkan teknologi informasi yang memadai, sementara madrasah masih menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas dan perangkat yang diperlukan untuk mendukung transformasi digital secara menyeluruh. Keterbatasan ini juga berdampak pada lambatnya pengembangan kompetensi staf dalam menggunakan sistem manajemen berbasis teknologi.

Meski demikian, kepala sekolah menyadari pentingnya perbaikan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus mendorong pelatihan serta pendampingan bagi seluruh staf. Upaya yang telah dilakukan mencakup penyediaan pelatihan intensif untuk meningkatkan kemampuan staf administrasi dalam menggunakan perangkat lunak manajemen sekolah dan mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat mempercepat adaptasi terhadap perubahan dan membantu menciptakan budaya mutu yang lebih kuat di kalangan seluruh elemen sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan TQM di MTs Al Hidayah telah membawa perubahan positif dalam hal manajemen dan efisiensi operasional, namun masih dibutuhkan waktu dan upaya yang lebih konsisten untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan komitmen yang kuat dari pihak manajemen sekolah dan dukungan dari seluruh elemen madrasah, penerapan TQM diharapkan dapat semakin efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan efisiensi administrasi sekolah, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian akreditasi unggul.

Efisiensi Administrasi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) mulai berdampak signifikan pada efisiensi administrasi sekolah. Dengan adanya evaluasi dan pembenahan berkelanjutan, sistem administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual beralih secara bertahap ke sistem digital. Hal ini mencakup berbagai aspek penting, seperti pengelolaan data siswa, pengarsipan dokumen, hingga pengaturan jadwal pembelajaran dan ujian. Transformasi digital ini bertujuan untuk mempermudah proses administratif, mengurangi beban kerja manual, dan menghindari kesalahan akibat pencatatan data yang kurang akurat. Adopsi sistem manajemen informasi berbasis komputer telah mempercepat pengelolaan data, di mana waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan menjadi lebih singkat, dan tingkat kesalahan dalam pencatatan, seperti data siswa dan kehadiran, dapat diminimalkan secara signifikan.

Selain itu, digitalisasi memungkinkan pengelolaan dokumen yang lebih terstruktur dan mudah diakses oleh pihak-pihak terkait, baik guru, staf administrasi, maupun kepala sekolah. Dalam jangka panjang, hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Pengarsipan digital memungkinkan data diakses dengan lebih cepat dan memudahkan dalam proses audit atau pemeriksaan administratif yang diperlukan dalam proses akreditasi sekolah.

Namun, penerapan sistem administrasi berbasis digital ini tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah. Komputer dan perangkat keras lain yang tersedia masih terbatas, yang menyebabkan beberapa bagian administrasi harus berbagi peralatan, sehingga mengurangi kecepatan implementasi digitalisasi di seluruh sekolah. Selain itu, kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan kompetensi staf administrasi dalam menggunakan teknologi informasi. Sebagian besar staf administrasi masih merasa kurang mahir dalam mengoperasikan perangkat lunak manajemen sekolah yang baru diadopsi, dan banyak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan sistem baru ini.

Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah telah menyusun rencana pelatihan intensif bagi staf administrasi dan guru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknologi informasi mereka, terutama dalam hal penggunaan perangkat lunak manajemen sekolah dan pengelolaan dokumen secara digital. Salah satu guru menyatakan, "Kami sangat membutuhkan pelatihan yang lebih intensif agar dapat menguasai teknologi ini dengan baik. Dengan keterampilan yang lebih baik, kami bisa bekerja lebih cepat dan lebih efisien." Pelatihan yang berkelanjutan diharapkan dapat mempercepat adopsi teknologi di kalangan staf dan mendukung transisi penuh dari sistem manual ke digital.

Di samping itu, sekolah juga perlu meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi. Hal ini termasuk pengadaan perangkat keras tambahan, perawatan sistem yang lebih baik, serta dukungan teknis yang memadai untuk memastikan kelancaran operasional. Keterbatasan anggaran menjadi tantangan tersendiri dalam upaya ini, namun dengan manajemen anggaran yang tepat dan dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah atau sponsor, sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan transformasi digital yang sedang berlangsung.

Dampak Terhadap Akreditasi Sekolah

Hasil dari implementasi Total Quality Management (TQM) di MTs Al Hidayah telah memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan madrasah dalam menghadapi proses akreditasi. Dengan penerapan TQM, manajemen madrasah menjadi lebih sistematis, terutama dalam hal pengelolaan data, evaluasi kinerja, dan perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa adanya sistem administrasi yang lebih tertata dan evaluasi berkala terhadap kinerja madrasah telah membantu sekolah dalam menyediakan data dan dokumen yang diperlukan untuk proses akreditasi. Semua aspek administrasi kini berjalan lebih efisien, mulai dari penyusunan laporan keuangan, dokumentasi rekam jejak kinerja guru, hingga pengelolaan data siswa, yang semuanya diorganisasikan dengan lebih rapi dan mudah diakses.

Sebagai bagian dari persiapan akreditasi, madrasah melakukan pembenahan dalam pengarsipan data penting yang berkaitan dengan indikator akreditasi, termasuk catatan pengelolaan dana, hasil pembelajaran siswa, hingga evaluasi kinerja guru dan tenaga administrasi. Sebelumnya, proses pengumpulan dan penyusunan dokumen ini sering kali memakan waktu dan berpotensi terjadi kesalahan, tetapi dengan penerapan TQM, sekolah dapat merampingkan proses tersebut. Sistem yang terstruktur dan disiplin dalam penyimpanan data tidak hanya memudahkan proses akreditasi, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat di tingkat manajemen sekolah.

Dalam akreditasi terakhir yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), MTs Al Hidayah berhasil mempertahankan predikat akreditasi "A," yang merupakan capaian tertinggi dalam penilaian kualitas lembaga pendidikan. BAN-SM memberikan catatan positif mengenai administrasi sekolah yang semakin terstruktur dan dokumentasi yang tertata dengan baik, sehingga mempermudah proses verifikasi data oleh tim asesor. Dokumen-dokumen yang disusun secara rapi dan terorganisir tidak hanya menunjukkan kepatuhan madrasah terhadap standar akreditasi, tetapi juga mencerminkan komitmen manajemen madrasah dalam menjaga mutu pendidikan.

Meskipun hasil akreditasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, BAN-SM juga memberikan beberapa catatan terkait area yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi yang lebih optimal untuk mendukung pembelajaran serta administrasi sekolah. Sarana prasarana yang memadai, seperti laboratorium, ruang kelas yang nyaman, dan fasilitas pendukung lainnya, menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian akreditasi. Di MTs Al Hidayah, meskipun sudah ada perbaikan dalam beberapa aspek fisik sekolah, masih terdapat kekurangan dalam hal pemanfaatan teknologi untuk memperkuat proses pembelajaran dan administrasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung administrasi dan pembelajaran juga masih menjadi tantangan yang perlu diatasi oleh madrasah. TQM menuntut penggunaan data yang akurat dan manajemen informasi yang efektif, dan untuk itu, madrasah perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi seperti perangkat lunak manajemen sekolah, sistem evaluasi berbasis digital, dan platform pembelajaran daring. Kepala sekolah mengakui bahwa meskipun madrasah telah mulai beralih ke sistem administrasi digital, masih ada kendala dalam hal akses terhadap perangkat teknologi yang memadai dan keterampilan staf dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Dengan pelatihan yang lebih intensif dan pengadaan fasilitas teknologi yang lebih baik, diharapkan ke depan madrasah dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung kinerja administratif dan akademik secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, implementasi TQM di MTs Al Hidayah telah memberikan fondasi yang kuat bagi madrasah dalam meningkatkan kesiapan menghadapi akreditasi dan memperbaiki sistem manajemen sekolah secara keseluruhan. Dengan evaluasi dan pembenahan berkelanjutan, madrasah ini diharapkan mampu mempertahankan predikat akreditasi "A" di masa mendatang, sekaligus terus melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan administrasi. Tantangan dalam hal sarana prasarana dan teknologi tetap menjadi prioritas yang perlu diatasi untuk mendukung perkembangan lebih lanjut, baik dari segi akreditasi maupun efektivitas operasional madrasah.

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Madrasah

Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di MTs Al Hidayah menunjukkan adanya upaya signifikan dari pihak sekolah untuk mengadopsi prinsip-prinsip mutu berkelanjutan. TQM dalam konteks pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh elemen sekolah berpartisipasi aktif dalam perbaikan kualitas (Sallis, 2006). Berdasarkan hasil penelitian ini, meskipun TQM telah diterapkan, terdapat perbedaan dalam tingkat partisipasi dan pemahaman antara guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lainnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Oakland keberhasilan TQM sangat bergantung pada keterlibatan penuh seluruh elemen organisasi (Winarti, 2020).

Faktor penghambat utama dalam penerapan TQM di MTs Al Hidayah adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi informasi dan manajemen berbasis data. Ini konsisten dengan temuan dari Barrett yang menyatakan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam implementasi TQM di sekolah-sekolah adalah kurangnya pelatihan dan dukungan teknis untuk staf (Rahman, 2020). Oleh karena itu, meskipun langkah-langkah awal telah diambil, masih diperlukan usaha lebih lanjut untuk memastikan bahwa seluruh staf memiliki keterampilan yang memadai untuk mendukung penerapan TQM secara efektif.

Selain itu, kendala dalam keterbatasan fasilitas teknologi juga menjadi faktor penghambat. Meskipun telah ada adopsi sistem manajemen informasi, keterbatasan anggaran membuat sekolah tidak dapat sepenuhnya beralih ke digitalisasi penuh. Ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh sekolah-sekolah swasta, di mana keterbatasan dana sering kali membatasi kemampuan mereka untuk menerapkan program-program mutu secara optimal (Luthra, Garg, Agarwal, & Mangla, 2020)

Efisiensi Administrasi Sekolah Melalui TQM

Efisiensi administrasi merupakan salah satu tujuan utama penerapan TQM di MTs Al Hidayah. Efisiensi administrasi sekolah sangat penting karena merupakan bagian dari indikator penilaian akreditasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan efisiensi dalam beberapa aspek, terutama dalam hal pengelolaan data siswa dan pengarsipan dokumen. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo dan Andri yang menyatakan bahwa TQM membantu meningkatkan efisiensi melalui perbaikan berkelanjutan dan pengelolaan berbasis data (Wibowo & Andri, 2021).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi administrasi belum sepenuhnya merata. Masih terdapat keterbatasan dalam hal penguasaan teknologi oleh staf administrasi. Menurut Creswell, salah satu aspek penting dalam penerapan TQM adalah pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (Creswell & Hanson, 2007). Dalam kasus MTs Al Hidayah, kurangnya pelatihan intensif menyebabkan proses digitalisasi administrasi belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi staf dalam penggunaan sistem manajemen informasi.

Salah satu temuan menarik adalah adanya kesadaran di kalangan guru dan staf bahwa efisiensi administrasi yang lebih baik akan mendukung peningkatan akreditasi sekolah. Guru-guru menyadari bahwa dokumentasi yang rapi dan sistem administrasi yang tertata dengan baik akan memudahkan sekolah dalam menghadapi proses akreditasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat kendala teknis, terdapat motivasi yang kuat dari seluruh elemen sekolah untuk meningkatkan efisiensi administrasi.

Peningkatan Akreditasi Sekolah

Penerapan TQM di MTs Al Hidayah telah memberikan dampak positif terhadap proses akreditasi sekolah. Salah satu dampak utama adalah perbaikan dalam penyusunan dokumen dan pengelolaan administrasi, yang menjadi salah satu komponen penting dalam penilaian akreditasi oleh BAN-SM. Hal ini konsisten dengan pandangan Deming, yang menyatakan bahwa TQM membantu organisasi dalam mencapai standar kualitas yang lebih tinggi melalui pengelolaan yang sistematis dan berbasis data (Deming, 1987).

Keberhasilan MTs Al Hidayah dalam mempertahankan akreditasi "A" menunjukkan bahwa penerapan TQM, meskipun belum sempurna, telah memberikan hasil nyata dalam meningkatkan mutu sekolah. Namun, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut, terutama terkait dengan sarana prasarana dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini juga menunjukkan bahwa penerapan TQM adalah proses berkelanjutan, di mana sekolah harus terus melakukan evaluasi dan peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Menurut Sallis penerapan TQM bukan hanya soal mencapai standar yang ditetapkan, tetapi juga menciptakan budaya mutu yang mendukung perbaikan berkelanjutan (Sallis, 2006). Dalam konteks MTs Al Hidayah, meskipun penerapan TQM masih dalam tahap awal, sudah terlihat adanya perubahan positif dalam cara sekolah mengelola administrasi dan mempersiapkan akreditasi. Namun, keberhasilan jangka panjang akan sangat bergantung pada kemampuan sekolah untuk terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan TQM di seluruh aspek manajemen.

Penerapan TQM di MTs Al Hidayah Marga Agung telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi administrasi sekolah dan pencapaian akreditasi unggul. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam hal sumber daya manusia dan fasilitas teknologi, upaya untuk meningkatkan mutu melalui TQM.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di MTs Al Hidayah Marga Agung Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa TQM memiliki dampak positif terhadap efisiensi administrasi sekolah dan peningkatan akreditasi. Penerapan TQM di madrasah ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang mencakup pembentukan tim mutu, evaluasi berkala, serta perbaikan administrasi melalui digitalisasi. Meskipun belum sepenuhnya sempurna, implementasi TQM telah membantu memperbaiki pengelolaan administrasi, terutama dalam hal pengelolaan data siswa, pengarsipan dokumen, serta penyusunan laporan akreditasi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi administrasi di MTs Al Hidayah meningkat seiring dengan penerapan sistem manajemen berbasis teknologi. Penggunaan sistem digital meskipun masih terbatas, telah membantu mempercepat proses pengelolaan data dan mengurangi kesalahan yang terjadi dalam sistem manual sebelumnya. Namun, masih diperlukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih intensif agar staf administrasi mampu sepenuhnya menguasai teknologi ini.

Dalam konteks akreditasi, penerapan TQM telah mempermudah madrasah dalam mempersiapkan proses akreditasi, terutama dalam hal penyusunan dokumen dan pengelolaan administrasi yang lebih terstruktur. MTs Al Hidayah berhasil mempertahankan akreditasi "A," yang menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat beberapa kendala, upaya perbaikan mutu melalui TQM telah membawa dampak nyata pada pencapaian akreditasi unggul.

Secara keseluruhan, penerapan TQM di MTs Al Hidayah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan mutu sekolah, namun keberhasilan jangka panjang memerlukan peningkatan fasilitas, pelatihan lebih lanjut, serta komitmen berkelanjutan dari seluruh elemen sekolah untuk terus mengembangkan budaya mutu yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan Mi/Sd*. Retrieved From [Http://Journal.Ipmafa.Ac.Id/Index.Php/Dawuhguru/Article/View/263](http://Journal.Ipmafa.Ac.Id/Index.Php/Dawuhguru/Article/View/263)
- Cahyani, G. H. N., & Trihantoyo, S. (2020). Pengaruh Kinerja Dosen Dan Layanan Administrasi Akademik Tenaga Kependidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Jurusan Manajemen *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.
- Chandra Oktaviani, E. (2022). Efektivitas Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Jsg: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 164-171. <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>
- Creswell, J. W., & Hanson, W. E. (2007). Qualitative Research Designs: Selection And Implementation. *The Counseling* <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Books.Google.Com. Retrieved From <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Dlbbdqaqbaj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Creswell&ots=-Ip96fhosw&sig=Whiywrzfbwoxogkz6w2gol7nyy4>
- Deming, W. E. (1987). Improving The Quality Of Education: W. Edwards Deming And Effective Schools. *Contemporary Education Review*. Researchgate.Net. Retrieved From https://www.researchgate.net/profile/Jacob-Stampen/publication/309679058_Improving_The_Quality_Of_Education_W_Edwards_Deming_And_Effective_Schools/links/581ce46808ae12715af2134f/Improving-The-Quality-Of-Education-W-Edwards-Deming-And-Effective-Schools.pdf
- Deming, W. E. (2003). Improvement Of Quality And Productivity Through Action By Management. ... *Critical Perspectives On Business And Management*. Retrieved From <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Cgzxgjuwukayc&oi=fnd&pg=pa255&dq=Deming+Total+Quality+Management&ots=1zgdctnyi&sig=Yriejsiedqstdh6b6kleacpbuh4>
- Denico, A. (2024). Optimalisasi Administrasi Pendidikan Islam Untuk Pengelolaan Paud Yang Berkualitas. *Jurnal Adzkiya*. Retrieved From <http://www.jurnalstaiibnusina.ac.id/index.php/adz/article/view/253>
- Djuanda, I. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Alim | Journal Of Islamic Education*, 1(2), 353-372. <https://doi.org/10.51275/Alim.V1i2.145>
- Hurit, R. U., Tahrim, M. P. T., Putri, M. P. R., & Sri, M. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Books.Google.Com. Retrieved From <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Phjxeaaaqbaj&oi=fnd&pg=pa67&dq=Administrasi+Pendidikan&ots=Zdtogmf8mw&sig=M715iog5jqhs6z-O89r7umtmigg>
- Indriyani, L. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Quality Control Akreditasi Unggul Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tapung Kec. Tapung Kab* Repository.Uin-Suska.Ac.Id. Retrieved From <http://repository.uin-suska.ac.id/74663/>

- Ishikawa, K. (1987). The Quality Control Audit. *Quality Progress*. Nzoq.Org.Nz. Retrieved From <https://www.nzoq.org.nz/qzine/15071402.pdf>
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Luthra, S., Garg, D., Agarwal, A., & Mangla, S. K. (2020). *Total Quality Management (Tqm): Principles, Methods, And Applications*. Taylorfrancis.Com. <https://doi.org/10.1201/9781003053156>
- Miskel, H. (2004). Theory, Research And Practice In Educational Administration. *Transl. Seyed Abbaszadeh, Uromiyeh, Publication Of....*
- Oecd. (2023). *Pisa 2022 Results (Volume I)*. Paris: Oecd Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Rahman, L. Z. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Sistem Akreditasi Dalam Perspektif Total Quality Management (Tqm) Di Sd Muhammadiyah Karangbendo *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi* Retrieved From <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1270>
- Sallis, E. (2006). Implementing Tqm. *The Journal Of Engineering*. Journaleet.In. Retrieved From https://journaleet.in/download-article.php?article_unique_id=jeet1327&full_text_pdf_download=true
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management In Education*. Taylorfrancis.Com. <https://doi.org/10.4324/9780203417010>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung:Alfabeta*.
- Wibowo, A. S., & Andri, A. (2021). Dashboard Business Intelligence Vusialisasi Data Akreditasi Sekolah Pada Smp Negeri 1 Sembawa. *Jurnal Nasional Ilmu Komputer*. Retrieved From <http://www.jurnal.jis-institute.org/index.php/jnik/article/view/536>
- Winarti, T. (2020). Penerapan Model Pembinaan Kelompok Dan Individu Untuk Meningkatkan Nilai Akreditasi Komponen Standar Isi Bagi Sekolah Binaan Smp Wilayah Kecamatan *Indonesian Journal Of Educational Development* Retrieved From <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/800>
- Yampol, Y., & Polishchuk, S. (2023). The Study Of The Management Of The Quality Of Education In Institutions Of General Secondary Education: Historical Aspect. *Scientific Journal Of Polonia University*. Researchgate.Net. Retrieved From https://www.researchgate.net/profile/Yurii-Yampol/publication/371247129_The_Study_Of_The_Management_Of_The_Quality_Of_Education_In_Institutions_Of_General_Secondary_Education_Historical_Aspect/links/65315b395d51a8012b54b749/The-Study-Of-The-Management-Of-
- Yosep Belen Keban. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Jurnal Reinha*, 13(1). <https://doi.org/10.56358/Ejr.V13i1.123>

